



**VARIABEL PENENTU PROFITABILITAS ASURANSI SYARIAH DI  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Nailatul Muflikhah**  
**140810301169**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**VARIABEL PENENTU PROFITABILITAS ASURANSI SYARIAH DI  
INDONESIA**

**Skripsi**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai Sarjana Ekonomi

Oleh

**Nailatul Muflikhah**

**NIM 140810301169**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penyusunan skripsi ini diberi kelancaran dan kemudahan;
2. Ibunda Muthmainnah dan ayahanda Anas Musyaffa' tercinta yang selalu memberikan motivasi untuk kesuksesan anak-anaknya dalam bentuk doa, biaya, dukungan serta kasih sayang;
3. Adikku Nailul Mutammimah dan Kakakku M. Bahrul Rohim yang senantiasa memberikan semangat untuk saya;
4. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
5. Sahabat saya selama di Perguruan Tinggi yaitu Poppy, Luvi, Yulia, Wati, dan Kina yang selalu memberikan dukungan dan doa;
6. Teman-teman Akuntansi 2014 yang telah memberikan semangat;

Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

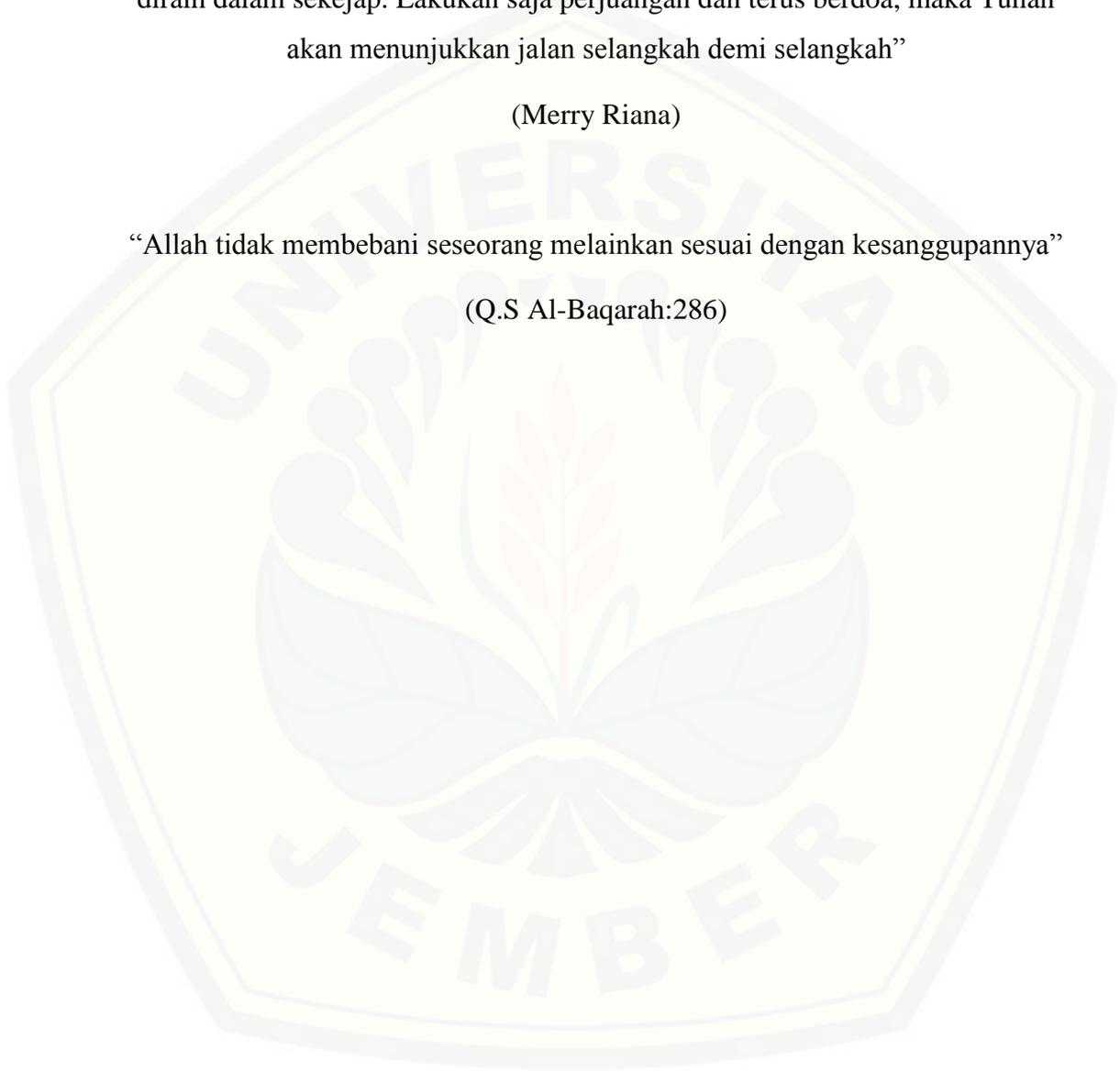
**MOTTO**

“Di dalam hidup ini, kita tidak bisa berharap segala yang kita dambakan bisa diraih dalam sekejap. Lakukan saja perjuangan dan terus berdoa, maka Tuhan akan menunjukkan jalan selangkah demi selangkah”

(Merry Riana)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)



**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nailatul Muflikhah

NIM : 140810301169

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul “VARIABEL PENENTU PROFITABILITAS ASURANSI SYARIAH DI NDONESIA” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap karya ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Mei 2018

Yang menyatakan,

Nailatul Muflikhah

NIM 140810301169

**SKRIPSI**

**VARIABEL PENENTU PROFITABILITAS ASURANSI SYARIAH DI  
INDONESIA**

Oleh:

Nailatul Muflikhah

NIM 140810301169

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Nur Hisamuddin, S.E, M.SA, Ak.

Dosen Pembimbing II : Dr. Ahmad Roziq, S.E, M.M, Ak.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul skripsi : Variabel Penentu Profitabilitas Asuransi Syariah di  
Indonesia  
Nama Mahasiswa : Nailatul Muflikhah  
NIM : 140810301169  
Jurusan : Akuntansi  
Tanggal Persetujuan : 28 Mei 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Nur Hisamuddin, S.E, M.SA, Ak.

Dr. Ahmad Roziq, S.E, M.M, Ak

NIP. 197910142009121001

NIP. 197004281997021001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak.

NIP. 197809272001121002

**VARIABEL PENENTU PROFITABILITAS ASURANSI SYARIAH DI  
INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nailatul Muflikhah  
NIM : 140810301169  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**09 Juli 2018**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, S.E, M.Si, Ak (.....)  
NIP. 19720416 200112 1001  
Sekretaris : Drs. Sudarno, M.Si, Ak (.....)  
NIP. 19601225 198902 1001  
Anggota : Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak (.....)  
NIP. 19780927 200112 1002

Mengetahui / Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak.  
NIP 19710727 199512 1001

## Nailatul Muflikhah

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Kewajiban terhadap Profitabilitas; (2) Pengaruh Investasi terhadap Profitabilitas; (3) Pengaruh Dana *Tabarru'* terhadap Profitabilitas.

Penelitian ini termasuk penelitian *explanatory reseach* yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) periode 2014-2016 yang berjumlah 55 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel sejumlah 11 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan pada *website* resmi perusahaan asuransi syariah. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kewajiban berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan probabilitas sebesar 0,012 dengan nilai signifikan variabel  $< 0,05$ . (2) investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan probabilitas sebesar 0,000 dengan nilai signifikan variabel  $< 0,05$ . (3) dana *tabarru'* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan probabilitas sebesar 0,039 dengan nilai signifikan variabel  $< 0,05$ .

**Kata Kunci:** Kewajiban, Investasi, Dana *Tabarru'*, Profitabilitas.

**Nailatul Muflikhah**

*Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember*

## **ABSTRACT**

*This study aims to know: (1) The effect of Liability on Profitability; (2) The effect of Investment on Profitability; (3) The influence of Tabarru' Fund on Profitability.*

*This research belongs to the explanatory research that is used to test the proposed of hypothesis in order to explain how is the influence of independent variable to the dependent variable. The population of this study are all Islamic sharia insurance companies that registered in the Association of Indonesian Sharia Insurance (AASI) period 2014-2016 which amounted 55 companies. The sampling technique used with purposive sampling is the sample that is determined with a certain criteria. Based on the predetermined criteria, a sample of 11 companies was obtained. The type of data is used secondary data which obtained by downloading the financial statements on the official website of the Islamic sharia company. The data analysis used to test the hypothesis is using multiple linear regression technique analysis.*

*The results showed that: (1) liabilities have influenced positive and significant through profitability with probability of 0.012 within significant value of variable  $<0,05$ . (2) investment has a positive and significant effect on profitability with probability of 0,000 within significant value of variable  $<0,05$ . (3) Tabarru' funds have positive and significant effect on profitability with probability of 0,039 within significant value of variable  $<0,05$ .*

**Keywords:** *Liability, Investment, Tabarru' Fund, Profitability*

## RINGKASAN

**Variabel Penentu Profitabilitas Asuransi Syariah di Indonesia.** Nailatul Muflikhah, 140810301169; 2018: 64 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perkembangan dunia perasuransian di Indonesia, khususnya asuransi syariah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Asuransi syariah merupakan suatu bentuk jaminan yang diberikan kepada para peserta asuransi dalam menghadapi risiko yang terjadi dikemudian hari dengan menggunakan prinsip syariah. Oleh sebab itu, premi pada asuransi syariah merupakan sejumlah dana yang dibayarkan peserta yang terdiri atas dana tabungan dan *tabarru'*, dimana dana tabungan sendiri merupakan dana titipan dan akan mendapatkan alokasi bagi hasil dari pendapatan investasi. Sedangkan dana *tabarru'* merupakan dana kebajikan yang diikhlasakan oleh peserta asuransi jika sewaktu-waktu akan digunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi.

Berdasarkan laporan perkembangan keuangan yang di publikasi oleh OJK bahwa total aset yang dimiliki perasuransian syariah selalu mengalami pertumbuhan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung memerlukan dana yang besar untuk mengembangkan usahanya. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut mungkin perusahaan akan menempuh beberapa cara, antara lain menggunakan dana internal yaitu laba ditahan untuk melakukan investasi atau melakukan pinjaman. Keberhasilan sebuah perusahaan dapat diukur dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas untuk setiap tahunnya berbeda, bisa naik dan bisa turun karena profitabilitas tidak dapat dipastikan namun dapat diprediksi dengan cara menganalisis kinerja perusahaan. Kinerja yang dimaksud disini yaitu laporan keuangan perusahaan.

Objek dalam penelitian ini adalah variabel penentu profitabilitas asuransi syariah di Indonesia dengan menggunakan variabel kewajiban, investasi, dan dana *tabarru'*. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang

dipilih dengan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2014 sampai dengan 2016 yang berjumlah 55 perusahaan atau 165 laporan keuangan. Sampel yang diperoleh sebanyak 11 perusahaan atau 33 laporan keuangan. Penelitian ini termasuk penelitian *explanatory reseach* yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kewajiban berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan probabilitas sebesar 0,012 dengan nilai signifikan variabel  $< 0,05$ . (2) investasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan probabilitas sebesar 0,000 dengan nilai signifikan variabel  $< 0,05$ . (3) dana *tabarru'* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan probabilitas sebesar 0,039 dengan nilai signifikan variabel  $< 0,05$

## SUMMARY

*Variable Determinant of Sharia Insurance Profitability in Indonesia. Nailatul Muflikhah, 140810301169; 2018: 64 Pages; Accounting Department of Faculty of Economics and Business Universitas Jember.*

*The development of the world of insurance in Indonesia, especially about Islamic sharia insurance is growing rapidly. The Islamic sharia insurance is a form of guarantee that given to the participants of insurance in the face of risks that may occur in the future by using sharia principles. Therefore, the premium on The Islamic sharia insurance is the amount of funds that paid by participants consisting of savings and tabarru' funds, where the savings fund itself is a deposit fund and will get a revenue-sharing allocation from the investment of income; while tabarru' fund is a virtue fund which is sanctioned by the participant of insurance if in any time will be used to pay claim or insurance benefit.*

*Based on the report of financial developments published by OJK said that the total assets owned by Islamic sharia insurers always experience of the development. Companies that have high growth of rates tend to require substantial funds to expand their business. To fulfill the needs of these funds may be the company will take several ways, including using internal funds that is retained earnings to invest or make loans. The successful of a company can be measured by looking at the company's ability to make a profit. The company's ability to increase the profitability in each year is different, it can go up and down because of profitability can not be ascertained but it can be predicted by analyzing the performance of company. The mean of performance here is the company's financial statements.*

*The object of this research is the variable that determine of sharia insurance profitability in Indonesia by using some kind of variables such as obligation, investment, and tabarru' fund. The sampling technique used purposive sampling*

*technique where the selected sample within some criteria that is suitable with the purpose of the study. The population of this study is a sharia insurance company registered in the Association of Indonesian Sharia Insurance (AASI) which publish their financial statements for the period 2014 to 2016 with amount 55 companies or 165 financial statements. The sample that obtained by researcher is 11 companies or 33 financial reports. This research belongs to the explanatory research which is used to test the propose of hypothesis in order to explain the influence of independent variable to the dependent variable. The data analysis used multiple linear regression analysis to test the hypothesis.*

*The results showed that: (1) liabilities have influenced positive and significant through profitability with probability of 0.012 within significant value of variable  $<0,05$ . (2) investment has a positive and significant effect on profitability with probability of 0,000 within significant value of variable  $<0,05$ . (3) Tabarru' funds have positive and significant effect on profitability with probability of 0,039 within significant value of variable  $<0,05$ .*

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi berjudul “VARIABEL PENENTU PROFITABILITAS ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Phd., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak, CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, S.E, M.Com, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak., selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Bapak Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak., selaku dosen pembimbing Utama yang bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, kritik, dan saran serta pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Bapak Dr. Ahmad Roziq, S.E, M.M., Ak., selaku dosen pembimbing Anggota yang bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, kritik, dan saran serta pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing Akademik;

8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis maupun Perpustakaan Pusat Universitas Jember;
9. Kedua orang tua saya Bapak Anas Musyaffa' dan Ibu Muthmainnah sekeluarga yang telah memberikan dorongan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
10. Keluarga besar Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini;
11. Teman-teman KKN 72, Dewi, Kiki, Devi, Umar dkk yang telah menjadi keluarga 45 hari dan berbagi cerita bersama;
12. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, saya ucapkan terima kasih.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan balasan yang terbaik kepada semua pihak yang membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, semua kritik, saran, dan masukan yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih yang berharga bagi khasanah keilmuan di bidang akuntansi.

Jember, 27 Mei 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>x</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	5
1.3    Tujuan Penulisan .....	5
1.4    Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1    Asuransi Syariah.....	7
2.1.1    Pengertian Asuransi Syariah.....	7
2.1.2    Landasan Asuransi Syariah.....	9
2.1.3    Prinsip-Prinsip Asuransi Syariah.....	14
2.1.4    Operasional Asuransi Syariah.....	16
2.2    Kewajiban (Hutang) .....	17
2.3    Investasi.....	19
2.4    Dana <i>Tabarru'</i> .....	22
2.4.1    Mekanisme Pengelolaan Dana <i>Tabarru'</i> .....	23
2.5    Profitabilitas .....	24

2.6	Penelitian Terdahulu.....	26
2.7	Uji Hipotesis.....	30
2.8	Kerangka Penelitian .....	32
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>		<b>33</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	33
3.2	Populasi dan Sampel .....	33
3.3	Definisi Operasional Variabel .....	34
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.5	Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>41</b>
4.1	Gambaran Umum .....	41
4.1.1	Sampel Penelitian .....	41
4.2	Analisis Data .....	42
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	42
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	43
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
4.3	Pembahasan .....	49
4.3.1	Pengaruh Kewajiban Terhadap Profitabilitas .....	49
4.3.2	Pengaruh Investasi Terhadap Profitabilitas .....	50
4.3.3	Pengaruh Dana <i>Tabarru'</i> Terhadap Profitabilitas .....	51
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>53</b>
5.1	Kesimpulan.....	53
5.2	Keterbatasan .....	53
5.3	Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>54</b>

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>28</b>
<b>Tabel 3.1 Tabel Pngambilan Uji Autokorelasi.....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 4.6 Hasil Uji Auokorelasi.....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4.8 Hasil Uji t.....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....</b>	<b>49</b>

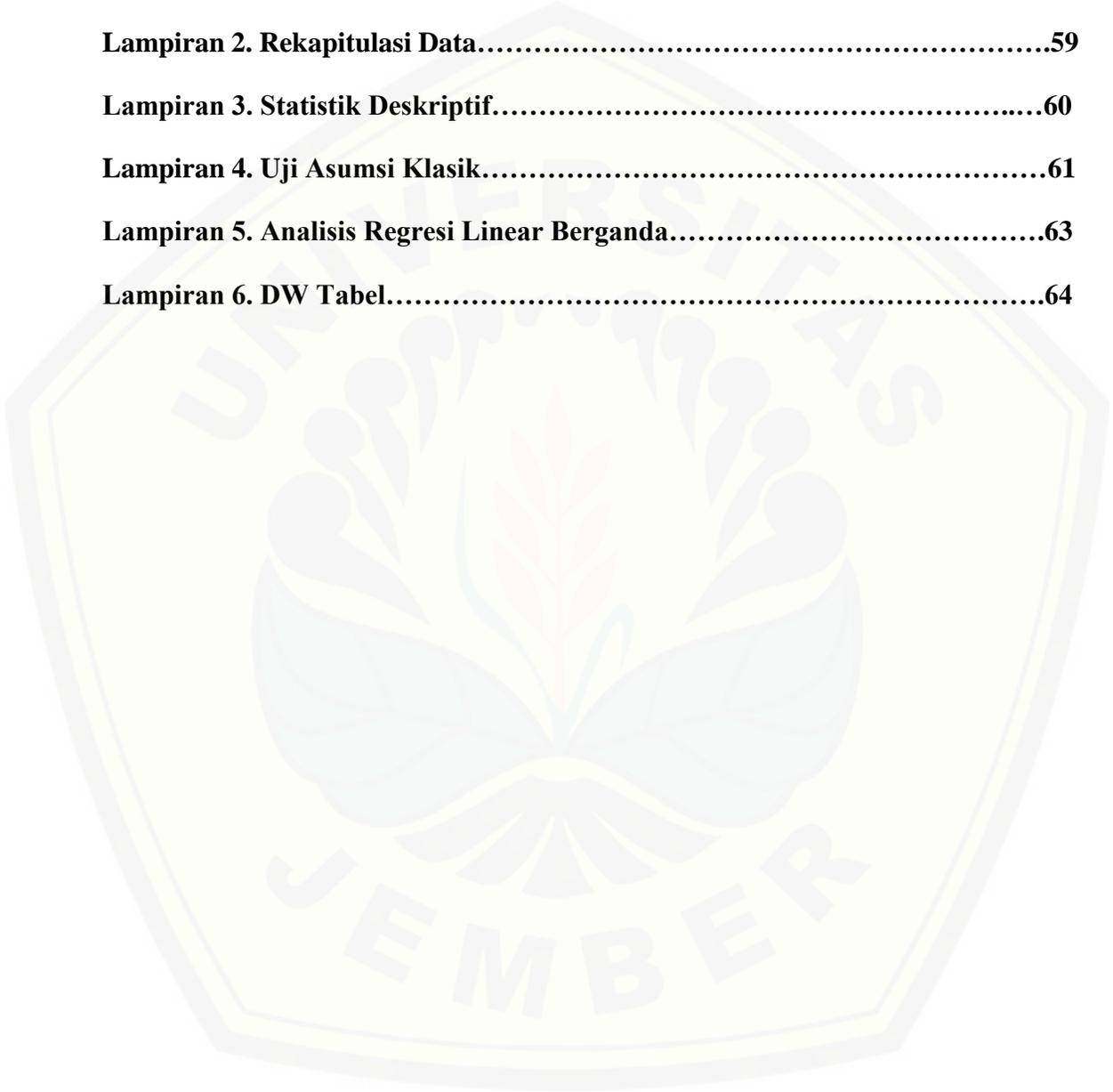
**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....32**



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2014-2016....</b>	<b>58</b>
<b>Lampiran 2. Rekapitulasi Data.....</b>	<b>59</b>
<b>Lampiran 3. Statistik Deskriptif.....</b>	<b>60</b>
<b>Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik.....</b>	<b>61</b>
<b>Lampiran 5. Analisis Regresi Linear Berganda.....</b>	<b>63</b>
<b>Lampiran 6. DW Tabel.....</b>	<b>64</b>



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia perasuransian di Indonesia, khususnya asuransi syariah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Berdasarkan statistik perasuransian 2016 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa jumlah perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah per 31 Desember 2016 adalah 58 perusahaan yang terdiri dari 10 perusahaan asuransi syariah (murni syariah), 1 perusahaan reasuransi syariah (murni syariah), 45 perusahaan asuransi yang memiliki unit syariah dan 2 perusahaan reasuransi yang memiliki unit syariah. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan jumlah perusahaan asuransi dan reasuransi dengan prinsip syariah di tahun-tahun sebelumnya.

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001, asuransi Syariah (*Ta'min, Takaful, Tadhmun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dana atau *tabarru'* memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Investasi tersebut merupakan donasi dengan syarat tertentu dan merupakan milik peserta secara kolektif, bukan merupakan pendapatan entitas pengelola. Dalam PSAK 108 disebutkan bahwa asuransi syariah adalah sistem menyeluruh yang pesertanya mendonasikan (*men-tabarru'-kan*) sebagian atau seluruh kontribusinya yang digunakan untuk membayar klaim atas risiko tertentu akibat musibah pada jiwa, badan, atau benda yang dialami oleh peserta yang berhak.

Dalam konteks akad asuransi syariah, *tabarru'* merupakan pemberian dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk tujuan saling membantu diantara sesama peserta *takaful*, apabila ada diantaranya mendapat musibah. Dana klaim yang diberikan diambil dari rekening dana *tabarru'* yang sudah diniatkan oleh semua peserta ketika akan menjadi peserta asuransi syariah, untuk kepentingan dana kebajikan atau dana tolong-menolong (Sula, 2004). Pada asuransi jiwa, premi yang dibayarkan peserta

terdiri atas unsur tabungan dan *tabarru'*. Unsur *tabarru'* diambil dari mortalita yang besarnya bergantung pada usia dan masa perjanjian. Besarnya unsur tabungan berada antara 0,75%-12%. Untuk asuransi syariah kerugian dan *term insurance life*, unsur preminya hanya mengandung unsur *tabarru'* yang besarnya merujuk pada *rate standart* yang ditetapkan Dewan Asuransi Indonesia (DAI).

Salah satu fenomena menarik yang terjadi pada salah satu perusahaan asuransi terbesar di Indonesia yaitu perusahaan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 unit syariah, dimana selama dua tahun berturut-turut yaitu periode 2011 dan 2012 perusahaan mengalami *defisit underwriting* dana *tabarru'* yaitu sebesar 5.576,93 juta rupiah dan 4.091,14 juta rupiah. Meskipun premi yang diterima perusahaan pada dua periode tersebut cukup besar yaitu 16.300,12 juta rupiah dan 17.370,45 juta rupiah, serta mendapatkan hasil investasi sebesar 2.074,13 juta rupiah dan 1.440,21 juta rupiah, tetap saja perusahaan mengalami defisit karena belum baiknya perusahaan dalam menerapkan manajemen *underwriting*, dimana jumlah klaim lebih besar daripada premi yang diterima perusahaan. Dengan adanya defisit tersebut menyebabkan perusahaan tidak bisa memberikan tambahan terhadap cadangan dana *tabarru'*. Sebaliknya, defisit tersebut mengakibatkan saldo dana *tabarru'* berkurang karena untuk menutup defisit yang terjadi (Fadlullah,2014).

Dalam kegiatan usaha, aset yang dimiliki akan dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai manfaatnya. Untuk memperoleh hal tersebut, suatu perusahaan bisa menempuh dengan beberapa cara, antara lain dengan menggunakan modal sendiri, atau dengan aset pinjaman dari pihak lain atau biasa disebut hutang. Masing-masing pilihan memiliki keuntungan dan risiko sendiri (Hardiningsih dkk, 2012). Berdasarkan laporan perkembangan keuangan syariah yang dipublikasikan oleh OJK bahwa total aset perasuransian syariah per 31 Desember 2016 mencapai Rp 33,24 triliun. Jumlah tersebut mengalami kenaikan cukup signifikan sebesar Rp 6,55 triliun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 26,69 triliun atau naik sebesar 24,56%. Namun demikian, kenaikan tersebut menyebabkan *share* total aset perasuransian syariah terhadap seluruh aset perasuransian mengalami penurunan sebesar 6,39% dari tahun

sebelumnya, dimana *share* aset perasuransian syariah terhadap perasuransian adalah 5,16% pada tahun 2015 turun menjadi 4,83% pada tahun 2016. Selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, perkembangan total aset perusahaan perasuransian syariah tumbuh rata-rata 29,58%.

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung akan memerlukan dana yang besar untuk mengembangkan usahanya. Dalam rangka hal tersebut mungkin manajemen akan mengambil keputusan untuk menggunakan dana internal yaitu laba ditahan untuk melakukan investasi, namun di pihak pemilik modal mungkin menginginkan agar laba ditahan dibagikan dalam bentuk deviden dengan harapan jika perusahaan membagikan deviden, nilai perusahaan akan meningkat dari sudut pandang investor, sehingga nilai sahamnya akan mengalami kenaikan. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut mungkin pemilik modal menyarankan kepada manajemen untuk melakukan pinjaman sehingga manajemen akan lebih berhati-hati (Hardiningsih dkk, 2012).

Keberhasilan sebuah perusahaan dapat diukur dengan melihat kemampuan perusahaan memperoleh laba. Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. Laba dengan ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Laba secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Belkaoui, 2006 dalam Buana, 2017).

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas untuk setiap tahunnya berbeda-beda, bisa naik dan bisa turun. Profitabilitas perusahaan tidak dapat dipastikan namun dapat diprediksi dengan cara menganalisis kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang dimaksud disini adalah laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian. Laporan keuangan menjadi

penting karena memberikan *input* (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, *timing* aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan. Harapan tersebut pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Hanafi dkk, 2016).

Investasi merupakan sebuah komitmen yang dilakukan dengan memberikan atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada masa sekarang dengan harapan memperoleh manfaat dikemudian hari (Tandelilin, 2012). Setiap investasi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan sesuai yang direncanakan, jika perusahaan melakukan investasi maka banyak peluang dana yang didapatkan dalam berinvestasi yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan laporan perkembangan keuangan syariah yang dipublikasikan oleh OJK bahwa total investasi perusahaan perasuransian syariah per 31 Desember 2016 mencapai Rp 28,81 triliun. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp 5,71 triliun dari tahun sebelumnya yaitu Rp 23,10 triliun atau naik sebesar 24,70%. Pada tahun 2016, *share* investasi perasuransian syariah dibandingkan konvensional adalah 6,52% atau mengalami kenaikan sebesar 12,41% dari tahun sebelumnya.

Penelitian mengenai variabel penentu profitabilitas asuransi perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, namun tidak konsisten hasilnya. Penelitian Hanifaturrosida dan Julia (2017) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena jika banyak peluang dana yang didapatkan dalam berinvestasi maka akan meningkatkan profitabilitas, sementara Pada penelitian Safitri dan Prayogi (2017) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio likuiditas, pendapatan investasi, dan perubahan dana *tabarru'* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Sedangkan penelitian Hindardjo dan Mansuri (2016) yang dalam penelitiannya

menunjukkan bahwa dana *tabarru'* berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada penelitian Buana (2017) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity (DER)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi, sementara penelitian Syarif (2016) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti variabel- variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah selama periode 2014-2016 dengan menggunakan variabel kewajiban, investasi, dan dana *tabarru'*, sebagai variabel independennya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kewajiban berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia?
2. Apakah investasi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia?
3. Apakah dana *tabarru'* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penulisan

Adapun hasil penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Menguji dan menganalisa pengaruh kewajiban terhadap profitabilitas perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia.
2. Menguji dan menganalisa pengaruh investasi terhadap profitabilitas perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia.
3. Menguji dan menganalisa pengaruh dana *tabarru'* terhadap profitabilitas perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti yaitu :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan tambahan ilmu pengetahuan dalam pembangunan ilmu akuntansi, khususnya di bidang akuntansi Perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi atau perbandingan bagi penelitian yang terkait dengan asuransi syariah di masa yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar peneliti mendapatkan pengetahuan dan memperoleh tambahan informasi tentang asuransi syariah, serta sarana untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama di bangku kuliah ke dalam masalah yang sebenarnya.

#### b. Bagi Dunia Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, ide atau gagasan untuk menambah literatur atau bahan, referensi terkait asuransi syariah.

#### c. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun rencana, menentukan kebijakan agar mencapai hasil yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Asuransi Syariah

#### 2.1.1 Pengertian Asuransi Syariah

Kata asuransi berasal dari bahasa Belanda, *assurantie*, yang dalam hukum Belanda disebut *Verzekering* yang artinya pertanggungan. Dari peristilahan *assurantie* kemudian timbul istilah *assurateur* bagi penanggung dan *geassureerde* bagi tertanggung. Definisi asuransi sebetulnya bisa di berikan dari berbagai sudut pandang yaitu dari sudut pandang ekonomi, hukum, bisnis, sosial, ataupun berdasarkan pengertian matematika. Itu berarti bisa lima definisi bagi asuransi. Tidak ada satu definisi yang bisa memenuhi masing-masing sudut pandang tersebut. Asuransi merupakan bisnis yang unik, yang didalamnya terdapat kelima aspek tersebut, yaitu aspek ekonomi, hukum, bisnis, sosial dan aspek matematika. Definisi asuransi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian Bab 1, pasal 1 sebagai berikut :

“Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan”.

Di dalam bahasa arab asuransi dikenal dengan istilah: *at Takaful*, atau *at Tadhmun* yang berarti saling menanggung. Asuransi ini disebut juga dengan istilah *at Ta'min*, berasal dari kata *amina*, yang berarti aman, tentram, dan tenang. Lawannya adalah *al khouf*, yang berarti takut dan khawatir. Dinamakan *at Ta'min*, karena orang yang melakukan transaksi ini (khususnya para peserta) telah merasa aman dan tidak terlalu takut terhadap bahaya yang akan menimpanya dengan adanya transaksi ini. Asuransi syariah adalah sistem menyeluruh yang pesertanya mendonasikan (men-

*tabarru'*-kan) sebagian atau seluruh kontribusinya yang digunakan untuk membayar klaim atas risiko tertentu akibat musibah pada jiwa, badan, atau benda yang dialami oleh peserta yang berhak (PSAK 108).

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001, asuransi syariah (*Ta'min, Takaful, Tadamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Definisi asuransi syariah menurut UU No 40 tahun 2014 adalah kumpulan perjanjian yang terdiri dari atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian di antara pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan cara :

- 1) Memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau
- 2) Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya peserta atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Menurut Sula (2004) bahwa asuransi syariah bersifat saling melindungi dan tolong menolong yang disebut dengan "*ta'awun*". Yaitu prinsip hidup saling melindungi dan saling menolong atas dasar ukhuwah islamiah antara sesama anggota peserta asuransi syariah dalam menghadapi malapetaka (risiko). Oleh sebab itu, premi pada asuransi syariah adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri atas dana tabungan dan *tabarru'*. Dana tabungan adalah dana titipan dari peserta asuransi syariah (*life insurance*) dan akan mendapat alokasi bagi hasil (*al-*

*mudharabah*) dari pendapatan investasi bersih yang diperoleh setiap tahun. Dana tabungan beserta alokasi bagi hasil akan dikembalikan kepada peserta apabila peserta yang bersangkutan mengajukan klaim, baik berupa klaim nilai tunai maupun klaim manfaat asuransi. Sedangkan, *tabarru'* adalah derma atau dana kebajikan yang diberikan dan diikhlasakan oleh peserta asuransi jika sewaktu-waktu akan dipergunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi (*life* maupun *general insurance*).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa asuransi syariah adalah suatu bentuk jaminan yang diberikan kepada para peserta asuransi dalam menghadapi risiko yang terjadi di kemudian hari dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah.

## 2.1.2 Landasan Asuransi Syariah

Menurut Puspitasari (2015) landasan hukum asuransi menurut islam berbeda satu jenis dengan lainnya, adapun rinciannya sebagai berikut :

### **Pertama: Asuransi *Ta'awun***

Untuk asuransi *ta'awun* dibolehkan didalam islam, alasannya sebagai berikut:

- a. Asuransi *ta'awun* termasuk akad *tabarru'* (sumbangan suka rela) yang bertujuan untuk saling bekerja sama didalam menghadapi marabahaya, dan ikut andil didalam memikul tanggung jawab ketika terjadi bencana.
- b. Asuransi *ta'awun* ini bebas dari riba, baik riba *fadhil*, maupun riba *nasi'ah*, karena memang akadnya tidak ada unsur riba dan premi yang dikumpulkan anggota tidak diinvestasikan pada lembaga yang berbau riba.
- c. Ketidaktahuan para peserta asuransi mengenai kepastian jumlah santunan yang akan diterima bukanlah sesuatu yang berpengaruh karena pada hakikatnya mereka adalah para donatur, sehingga di sini tidak mengandung unsur spekulasi, ketidakjelasan, dan perjudian.
- d. Adanya beberapa peserta asuransi atau perwakilannya yang menginvestasikan dana yang dikumpulkan para peserta untuk mewujudkan

tujuan dari dibentuknya asuransi ini, baik secara sukarela, maupun dengan gaji tertentu.

## **Kedua: Asuransi Sosial**

Begitu juga asuransi sosial hukumnya adalah diperbolehkan dengan alasan sebagai berikut :

- a. Asuransi sosial ini tidak termasuk akad *mu'awadh* (jual beli ), tetapi merupakan kerjasama untuk saling membantu.
- b. Asuransi sosial ini biasanya diselenggarakan oleh Pemerintah. Adapun uang yang dibayarkan anggota dianggap sebagai pajak atau iuran, yang kemudian akan diinvestasikan Pemerintah untuk menanggulangi bencana, musibah, ketika menderita sakit ataupun bencana di masa pensiun dan hari tua dan sejenisnya, yang sebenarnya itu adalah tugas dan kewajiban Pemerintah. Maka dalam akad seperti ini tidak ada unsur riba da perjudian.

## **Ketiga: Asuransi Bisnis atau Niaga**

Adapun untuk asuransi niaga maka hukumnya haram. Adapun dalil-dalil diharamkannya asuransi niaga antara lain :

- a. Perjanjian asuransi bisnis ini termasuk dalam akad perjanjian kompensasi keuangan yang bersifat spekulatif, dan karenanya mengandung unsur gharar yang ketara, karena pihak peserta pada saat akad tidak mengetahui secara pasti jumlah uang yang akan dia berikan dan yang akan dia terima. Dalam hal ini, terdapat hadits Abu Hurairah ra, bahwasanya ia berkata “ *Rasulullah SAW melarang jual beli dengan cara hashah (yaitu : jual beli dengan melempar kerikil0 dn cara lain yang mengandung unsur penipuan*” (HR Muslim, no 2787).
- b. Perjanjian asuransi bisnis ini termasuk bentuk perjudian karena mengandung unsur *mukhatarah* (spekulasi pengambilan risiko) dalam kompensasi uang, juga mengandung (*al ghurm*) merugikan satu pihak

tanpa ada kesalahan dan tanpa sebab, dan mengandung unsur pengambilan keuntungan tanpa imbalan atau dengan imbalan yang tidak seimbang. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al Maidah : 90 yang artinya :

*“ Hai orang-orang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatankeji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.*

- c. Perjanjian asuransi bisnis itu mengandung riba *fadh*l dan riba *nasi'ah* sekaligus, karena kalau perusahaan asuransi membayar kompensasi kepada pihak peserta (penerima jasa asuransi), atau kepada ahli warisnya melebihi dari jumlah uang yang telah mereka setorkan, berarti riba *fadh*l. Jika perusahaan membayarkan uang asuransi itu setelah beberapa waktu, maka hal ini termasuk riba *nasi'ah*. Kedua jenis riba tersebut telah diharamkan berdasarkan *nash* dan *ijma'* para ulama.
- d. Akad asuransi bisnis juga mengandung unsur *rihan* (taruhan) yang diharamkan, karena mengandung unsur ketidakpastian, penipuan, serta perjudian. Syariat tidak membolehkan taruhan kecuali apabila menguntungkan Islam, dan mengangkat syiarnya dengan hujjah dan senjata. Sebagaimana dalam hadits Abu Hurairah ra, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda *“ Tidak ada perlombaan kecuali dalam hewan yang bertapak kaki (unta), atau yang berkuku (kuda), serta memanah.”* ( Hadits Shahih Riwayat Abu Daud, no:2210).
- e. Perjanjian asuransi bisnis ini termasuk mengambil harta orang tanpa imbalan. Mengambil harta tanpa imbal imbalan dalam semua bentuk perniagaan itu diharamkan, karena termasuk yang dilarang dalam firman Allah QS. An-Nisa :29 yang artinya *“ Hai orang-orang yang beriman , janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama*

*suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adala Maha Penyayang kepadamu”.*

- f. Perjanjian asuransi bisnis itu mengandung unsu mewajibkan sesuatu yang tidak diwajibkan oleh syara', karena pihak perusahaan asuransi tidak pernah menciptakan bahaya dan tidak pernah menjadi penyebab terjadinya bahaya. Hal yang ada hanya sekedar bentuk perjanjian kepada pihak peseta penerima asuransi, bahwa perusahaan akan bertanggungjawab terhadap bahaya yang kemungkinan akan terjadi, sebagai imblan dari sejumlah dari sejumlah uang yang dibayarkan elh pihak peserta penerima jasa asuransi. Padahal di sini pihak perusahaan asuransi tidak melkukan satu pekerjaan apapun untuk pihak penerima jasa, maka perbuatan itu jelas haram.

Menurut Sula(2004) dalil-dalil syar'i yang mendasari pendirian dan praktik asuransi syariah diantaranya :

- a. Perintah Allah untuk mempersiapkan hari depan  
Allah swt, dalam Al-Qur'an memerintahkan kepada hamba-Nya untuk senantiasa melakukan persiapan untuk menghadapi hari esok; karena itu sebagian dari kita dalam kaitan ini berusaha untuk menabung atau berasuransi. Allah berfirman dalam surah Al- Hasyr ayat 18 yang artinya:  
*“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuat untuk hari esok (masa depan). Dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui yang kamu kerjakan”.*
- b. Firman Allah tentang prinsip-prinsip bermuamalah
  - 1) Al Qur'an surah Al-Maidah ayat 1  
*“Hai orang-orang beriman, tunaikanlah akad-akad itu, dihالalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan menghalalkan berburu ketika kamu sedang*

*mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang di kehendaki-Nya”.*

2) Al Qur'an surah Al- Baqarah ayat 275

*“Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.*

3) Al Qur'an surah Al- Baqarah ayat 283

*“Maka, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya”.*

4) Al Qur'an surah Shaad ayat 24

*“Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang bersyariat itu sebagian dari mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain; kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, dan amat sedikitlah mereka ini”.*

c. Perintah Allah untuk saling bertanggung jawab

Dalam praktek asuransi syariah baik yang bersifat mutual maupun bukan, pada prinsipnya para peserta bertujuan untuk saling bertanggung jawab. Sementara itu, dalam islam memikul tanggungjawab dengan niat baik dan ikhlas adalah suatu ibadah. Hal ini dapat kita lihat dalam hadits Nabi berikut :

*“ Kedudukan persaudaraan orang yang beriman satu dengan yang lainnya ibarat satu tubuh. Bila salah satu anggota tubuh sakit, maka akan dirasakan sakitnya oleh seluruh anggota tubuh lainnya.”* (HR Bukhari dan Muslim)

*“Seorang mukmin dengan mukmin lainnya dalam satu masyarakat ibarat seluruh bangunann, yang mana tiap bagian dalam bangunan itu mengukuhkan bagian lainnya.”*(HR Bukhari dan Muslim)

*“Setiap orang dari kamu adalah pemikul tanggung jawab dan setiap kamu bertanggung jawab terhadap orang-orang yang di bawah tanggung jawab kamu.”*(HR Bukhari dan Muslim)

- d. Perintah Allah untuk saling bekerja sama dan bantu membantu Allah swt memerintahkan kepada hambanya untuk saling menolong dalam kebajikan dan takwa. Rasulullah saw juga mengajarkan kepada kita untuk selalu peduli dengan kepentingan dan kesulitan yang dialami oleh saudara-saudara kita. Karena itu, Allah mengatakan bahwa barang siapa yang memperhatikan dan memenuhi kesulitan saudaranya, maka Allah juga memenuhi kesulitannya dalam kesempatan dan bentuk yang lain. Karena itu, dalam asuransi syariah, para satu sama lain bekerja sama dan saling menolong melalui instrumen dana *tabarru'* 'dana kebajikan'. Allah swt berfirman,

*“Bekerjasamalah kamu dalam perkara-perkara kebajikan dan takwa, dan janganlah kamu bekerja sama dalam perkara dosa dan yang dapat menimbulkan permusuhan.”* (Al- Maidah:2)

- e. Perintah Allah untuk saling melindungi dalam keadaan susah Allah swt, sangat *concern* dengan kepentingan keselamatan dan keamanan dari setiap umatnya. Karena itu, Allah memerintahkan untuk saling melindungi dalam keadaan susah satu sama lain. Allah berfirman dal surah Quraisy ayat 4 yang artinya :

*“Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapa dan mengamankan mereka dari ketakutan.”*

### 2.1.3 Prinsip-Prinsip Asuransi Syariah

asuransi syariah harus dibangun dengan fondasi dan prinsip yang kokoh dan kuat. Prinsip utama asuransi syariah adalah *ta'awun* (tolong-menolong) dan *ta'min*(rasa aman). Prinsip ini menjadikan anggota asuransi sebagai sebuah keluarga besar yang satu dengan yang lainnya saling menjamin dan menanggung risiko.

Prinsip dasar asuransi ada sembilan, yaitu :

- 1) Tauhid (*Unity*)

Prinsip tauhid adalah dasar utama dari setiap bentuk bangunan yang ada dalam syariah Islam. Dalam berasuransi yang harus diperhatikan

adalah bagaimana seharusnya menciptakan suasana dan kondisi bermuamalah yang tertuntun oleh nilai-nilai ketuhanan.

2) Keadilan (*justice*)

Prinsip kedua dalam berasuransi adalah terpenuhinya nilai-nilai keadilan antara pihak-pihak yang terkait dengan akad asuransi. Keadilan dalam hal ini dipahami sebagai upaya dalam menempatkan hak dan kewajiban antar nasabah dan perusahaan asuransi.

3) Tolong-menolong (*ta'awun*)

Dalam melaksanakan kegiatan berasuransi harus didasari dengan semangat tolong-menolong (*ta'awun*) antar anggota. Seseorang yang masuk asuransi, sejak awal harus mempunyai niat dan motivasi untuk membantu dan meringankan beban temannya yang pada suatu ketika mendapat musibah atau kerugian.

4) Kerja Sama (*cooperation*)

Kerjasama dalam bisnis asuransi dapat terwujud dalam bentuk akad yang dijadikan acuan antara kedua belah pihak yang terlibat yaitu antar anggota dan perusahaan asuransi.

5) Amanah (*trustworthy/ al-amanah*)

Prinsip amanah dalam organisasi perusahaan dapat terwujud dalam nilai-nilai akuntabilitas perusahaan melalui penyajian laporan keuangan tiap periode. Begitu juga pada diri nasabah, di mana nasabah asuransi berkewajiban menyampaikan informasi yang benar berkaitan dengan pembayaran premi dan tidak memanipulasi kerugian yang menimpa dirinya.

6) Kerelaan (*al-ridha*)

Dalam bisnis asuransi, kerelaan dapat diterapkan pada setiap anggota (nasabah) asuransi agar mempunyai motivasi dari awal untuk merelakan sejumlah dana (premi) yang disetorkan ke perusahaan asuransi yang difungsikan sebagai dana sosial (*tabarru'*).

7) Larangan Riba

Riba secara bahasa bermakna *ziyadah* (tambahan), sedangkan untuk istilah teknis riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil.

8) Larangan Judi (*maysir*)

Syafi'i Antonio mengatakan bahwa unsur *maysir* (judi) artinya adanya salah satu pihak yang untung namun di lain pihak justru mengalami kerugian. Hal ini terjadi apabila pemegang polis dengan sebab-sebab tertentu membatalkan kontraknya sebelum masa *reversing period*. Adanya unsur keuntungan yang dipengaruhi oleh pengalaman *underwriting*, di mana untung-rugi terjadi sebagai hasil dari ketetapan.

9) Larangan *Gharar* (ketidakpastian)

*Gharar* dalam pengertian bahasa *al-khida'* (penipuan), yaitu suatu tindakan yang didalamnya diperkirakan tidak ada unsur kerelaan. Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa *gharar* (ketidakpastian) dalam asuransi konvensional ada dua bentuk yaitu :

- a. Bentuk akad syariah yang meandasi penutupan polis
- b. Sumber dana pembayaran klaim dan keabsahan syar'i penerimaan uang klaim itu sendiri.

#### 2.1.4 Operasional Asuransi Syariah

Sistem operasional asuransi syariah dilandasi oleh tiga prinsip, yaitu rasa bertanggung jawab, kerja sama dan saling membantu, serta saling melindungi antara para peserta dan perusahaan. Perusahaan asuransi syariah bertindak sebagai *mudharib*, yaitu pihak yang diberi kepercayaan atau amanah oleh para peserta sebagai *shahibul mal* untuk mengelola uang premi dan mengembangkan dengan jalan yang halal sesuai dengan syar'i serta memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai dengan akad.

Berdasarkan akad yang di sepakati, perusahaan dan peserta mempunyai hak dan kewajiban yang harus ditunaikan. Kewajiban tertanggung adalah membayar uang

premi sekaligus di muka atau angsuran secara berkala. Uang premi yang diterima perusahaan dipisahkan atas rekening tabungan dan rekening *tabarru'*. Sementara itu, hak tertanggung di antaranya adalah mendapatkan uang pertanggungan atau klaim serta bagi hasil jika ada, dengan mudah dan cepat. Kewajiban perusahaan asuransi adalah memegang amanah yang diberikan para peserta dalam hal mengatasi risiko yang kemungkinan mereka alami. Perusahaan juga menjalankan kegiatan bisnis dan mengembangkan dana tabungan yang dikumpulkan sesuai dengan hukum syariah. Sementara itu, dana *tabarru'* yang telah diniatkan sebagai dana kebajikan/derma diperuntukkan bagi keperluan para nasabah yang terkena musibah.

Hak perusahaan asuransi syariah diantaranya menerima premi, mengumpulkan dan mempergunakannya untuk kegiatan bisnis serta mendapatkan bagi hasil dari kegiatan usaha yang dijalankan. Premi pada asuransi syariah jiwa dan asuransi syariah kerugian berbeda. Pada asuransi jiwa, premi yang dibayarkan peserta terdiri atas unsur tabungan dan *tabarru'*. Unsur *tabarru'* diambil dari mortalita yang besarnya bergantung pada usia dan masa perjanjian. Besarnya unsur tabungan berada antara 0,75%-12%. Untuk asuransi syariah kerugian dan *term insurance life*, unsur preminya hanya mengandung unsur *tabarru'* yang besarnya merujuk pada *rate standart* yang ditetapkan Dewan Asuransi Indonesia (DAI).

## **2.2 Kewajiban (Hutang)**

Liabilitas merupakan utang perusahaan pada pihak lain seperti pemasok ataupun kreditur yang wajib dilunasi oleh perusahaan. Liabilitas perusahaan dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu liabilitas lancar (*current liabilities*) dan liabilitas jangka panjang (*longterm liability*). Liabilitas lancar merupakan liabilitas perusahaan pada pihak lain yang harus diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Sedangkan liabilitas jangka panjang merupakan liabilitas perusahaan pada pihak lain yang usia jatuh temponya lebih dari satu tahun (Murhadi, 2015).

Seperti aset, kewajiban merupakan elemen neraca yang akan membentuk informasi semantik berupa posisi keuangan bila dihubungkan dengan elemen yang lain yaitu aset dan ekuitas atau pos-pos rinciannya. Kewajiban mempresentasikan sebagian

sumber dana dari aset badan usaha berupa potensi jasa (manfaat) fisis dan nonfisis yang memampukannya untuk menyediakan barang dan jasa (Suwardjono, 2005). Secara umum dapat dikatakan bahwa kewajiban mempunyai tiga karakteristik utama yaitu :

a. Pengorbanan manfaat ekonomik masa datang

Untuk dapat disebut kewajiban, suatu objek harus memuat suatu tugas atau tanggung jawab kepada pihak lain yang mengharuskan kesatuan usaha untuk melunasi, menunaikann atau melaksanakannya dengan cara mengorbankan manfaat ekonomik yang cukup pasti di masa datang. Pengorbanan ekonomik harus dikaitkan dengan pihak lain yang berarti kewajiban hanya dapat terjadi antarkesatuan usaha atau paling tidak melibatkan kesatuan usaha yang lain. Kewajiban tidak timbul dari kejadian internal misalnya adanya keharusan membentuk dana asuransi diri (*self-insurance*) guna mengantisipasi pengorbanan sumber ekonomik untuk mengganti fasilitas fisis yang sewaktu-waktu rusak atau menutup rugi akibat musibah.

b. Keharusan sekarang

Untuk dapat disebut kewajiban, suatu pengorbanan ekonomik masa datang harus timbulakibat keharusan (*obligations or duties*) sekarang. Pengertian “sekarang” dalam hal ini mengacu pada dua hal: waktu dan adanya. Waktu yang dimaksud adalah tanggal pelaporan (neraca). Artinya, pada tanggal neraca kalau perlu atau kalau dipaksakan (secara yuridis, etis, atau rasional) pengorbanan sumber ekonomik harus dipenuhi karena keharusan untuk itu telah ada. Keharusan mengorbankan sumber ekonomik dapat timbul akibat perjanjian (kontrak) antara dua kesatuan usaha, pengenaan/pemaksaan pada entitas oleh pemerintah atau pengadilan, atau kondisi lingkungan bisnis.

c. Akibat transaksi atau kejadian masa lalu

Sama seperti definisi aset, kriteria ini sebenarnya menyempurnakan kriteria keharusan sekarang (*present obligation*) dan sekaligus sebagai tes pertama pengakuan suatu pos sebagai kewajiban tetapi tidak cukup untuk mengakui secara resmi dalam sistem pembukuan. Untuk mengakui sebagai kewajiban,

selain definisi, kriteria yang lain (keterukuran, keberpautan, dan keterandalan ) juga harus dipenuhi. Transaksi kejadian masa lalu adalah kriteria untuk memenuhi definisi tetapi kriteria untuk pengakuan.

Menurut Hanafi dkk, 2016 rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Rasio yang biasa digunakan yaitu rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau siklus siklus bisnis). Berikut ini perhitungan rasio lancar :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sedangkan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Berikut ini perhitungan rasio total utang terhadap total aset:

$$\text{Rasio Total Utang terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.3 Investasi

Pengertian investasi menurut Puspitasari (2015) merupakan dasar aktivitas ekonomi pada suatu masyarakat. Namun, tidak setiap individu mampu menginvestasikan tabungannya secara langsung. Karenanya, bank Islam memainkan peran penting dengan bertindak sebagai sarana untuk menarik tabungan para individu dan menginvestasikan tabungan-tabungan ini untuk kepentingan individu dan

masyarakat. Islam secara jelas mendorong investasi dan perputaran dana. Ketika Islam mewajibkan zakat, ia mengharuskan bahwa harta harus diinvestasikan. Jika tidak, akan habis oleh zakat pada periode tertentu.

Namun, untuk mendorong individu menginvestasikan dananya melalui bank Islam, perlu disadari bahwa individu-individu itu harus terlebih dahulu percaya bahwa bank Islam mampu merealisasikan tujuan-tujuan investasinya. Ketidadaan kepercayaan pada kemampuan bank Islam untuk berinvestasi secara efisien dan penuh kepatuhan kepada syariah Islam, menyebabkan banyak individu yang menahan diri untuk berinvestasi melalui bank Islam.

Menurut Tandelilin(2012) investasi merupakan sebuah komitmen yang dilakukan dengan memberikan uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada masa sekarang (*present time*) dengan harapan memperoleh manfaat dikemudian hari (*in future*). Dalam praktik, investasi biasanya dikaitkan dengan berbagai aktivitas yang terkait dengan penanaman uang pada berbagai macam alternatif aset baik yang tergolong aset riil seperti tanah, emas, properti ataupun surat berharga seperti saham, obligasi ataupun reksadana.

Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *return* yang diharapkan dan risiko suatu investasi. Secara umum, hubungan risiko dan *return* yang diharapkan dan risiko suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan *linear*. Artinya semakin besar risiko investasi maka semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan dalam investasi tersebut dan sebaliknya.

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 51/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Muharabah Musyarakah* pada Asuransi Syariah memutuskan bahwa pembagian hasil investasi dapat dilakukan dengan salah satu alternatif sebagai berikut :

## Alternatif I :

1. Hasil investasi dibagi perusahaan asuransi (sebagai *mudharib*) dengan peserta (sebagai *shahibulmal*) sesuai dengan nisbah yang disepakati.
2. Bagian hasil investasi sesudah disisihkan untuk perusahaan asuransi (sebagai *mudharib*) dibagi antara perusahaan asuransi (sebagai *musytarik*) dengan para peserta sesuai dengan porsi modal atau dana masing-masing.

## Alternatif II :

1. Hasil investasi dibagi secara proporsional antara perusahaan asuransi (sebagai *musytarik*) dengan peserta berdasarkan porsi modal atau dana masing-masing.
2. Bagian hasil investasi sesudah disisihkan untuk perusahaan asuransi (sebagai *musytarik*) dibagi antara perusahaan asuransi
3. sebagai *mudharib* dengan peserta sesuai dengan nisbah yang disepakati.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa investasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas penanaman modal baik berupa aset rill maupun aset finansial oleh suatu perusahaan atau perorangan yang bertujuan untuk mendapatkan manfaatnya di masa mendatang.

Dalam hal ini ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menghitung investasi, yaitu :

### 1. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 2. *Earning Power of Total Investment*

Rasio ini mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2.4 Dana *Tabarru'*

Dana *tabarru'* terdiri dari kata *dana* dan *tabarru'*. Dalam kamus bahasa Indonesia kata *dana* adalah uang yang disediakan atau sengaja dikumpulkan untuk suatu aksud, derma, sedekah, pemberian atau hadiah. Sedangkan *tabarru'* berasal dari kata *tabarra'a-yatabarra'u-tabarrau'an*, artinya sumbangan hibah, dana kebajikan, atau derma. Orang yang memberikan sumbangan disebut *mutabarru'* atau dermawan (Sula, 2004). *Tabarru'* merupakan pemberian sukarela seseorang kepada orang lain tanpa ganti rugi yang mengakibatkan berpindahnya kepemilikan harta itu dari pemberi kepada orang yang diberi. Sedangkan dalam arti luas *tabarru'* adalah mengerahkan segala daya dan upaya untuk memberikan segala daya dan upaya untuk memberikan harta atau manfaat kepada orang lain baik langsung atau dimasa yang akan datang tanpa mengharapkan kompensasi dengan tujuan semata-mata untuk kebaikan dan perbuatan amal shaleh.

Dalam konteks akad dalam asuransi syariah, *tabarru'* merupakan pemberian dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk tujuan saling membantu diantara sesama peserta *takaful*, apabila ada diantaranya mendapat musibah. Dana klaim yang diberikan diambil dari rekening dana *tabarru'* yang sudah diniatkan oleh semua peserta ketika akan menjadi peserta asuransi syariah, untuk kepentingan dana kebajikan atau dana tolong-menolong.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dana *tabarru'* merupakan dana kebajikan yang berasal dari kontribusi peserta yang sewaktu-waktu akan di berikan dengan ikhlas kepada peserta asuransi yang mengalami musibah atau manfaat asuransi.

## 2.4.1 Mekanisme Pengelolaan Dana *Tabarru'*

Asuransi syariah merupakan suatu perusahaan yang menjalankan usahanya dengan menerapkan prinsip-prinsip sehingga jelas kehalalannya. Dasar didirikan asuransi syariah adalah penghayatan terhadap semangat saling bertanggung jawab, kerjasama dan perlindungan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat demi terciptanya kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Pengelolaan dana dalam istilah asuransi adalah cara kerja suatu perusahaan asuransi dalam mengurus dana premi yang sudah terkumpul dengan cara menginvestasikannya ke lembaga-lembaga keuangan lain untuk mendapatkan manfaatnya. Sebagaimana diatur PMK No 18/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah, maka mekanisme pengelolaan dana peserta (premi) adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan wajib memisahkan kekayaan dan kewajiban dana *tabarru'* dari kekayaan dan kewajiban perusahaan.
2. Perusahaan asuransi jiwa yang memasarkan produk asuransi dengan prinsip syariah yang mengandung unsur investasi wajib memisahkan kekayaan dan kewajiban dana investasi peserta dari kekayaan dan kewajiban perusahaan maupun kekayaan dan kewajiban dana *tabarru'*.
3. Perusahaan wajib membuat catatan terpisah untuk kekayaan dan kewajiban perusahaan, dana *tabarru'* dan dana investasi.

Dalam mengukur dana *tabarru'* dapat menggunakan rasio perubahan dana *tabarru'*. Rasio ini menggambarkan kenaikan atau penurunan yang tajam pada volume premi neto pada tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan.

$$\frac{(\text{perubahan dana tabarru}' n) - (\text{perubahan dana tabarru}' - n - 1)}{(\text{perubahan dana tabarru}' - n - 1)}$$

## 2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan selisih antara pendapatan yang lebih besar atas pengeluaran. Suatu perusahaan yang dapat menghasilkan laba secara konsisten akan meningkatkan kesejahteraan dan nilai perusahaan (Nasution, 2011). Kenaikan nilai perusahaan diindikasikan oleh ukuran-ukuran kenaikan harga saham perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang terus mengalami kerugian berakibat hilang dalam dunia bisnis.

Walaupun profitabilitas dapat diperoleh dan diukur dalam jangka waktu yang pendek, perusahaan asuransi biasanya akan berusaha untuk mendapatkan profitabilitas jangka panjang. Profitabilitas jangka panjang memungkinkan perusahaan asuransi untuk :

1. Menyediakan dana untuk investasi
2. Membayar dividen polis
3. Membayar dividen tunai kepada para pemegang saham dan meningkatkan daya tarik saham perusahaan kepada para investor
4. Membuat pemeringkatan yang bermutu tinggi dari lembaga pemeringkat asuransi
5. Menyediakan dana untuk mengembangkan produk, lini produk dan jalur distribusi
6. Menyediakan dana untuk ekspansi dan akuisisi.

Menurut Myers (1984), *pecking order theory* menyatakan bahwa “perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah”. Dalam *pecking order theory* ini tidak terdapat struktur modal yang optimal. Menurut *pecking order theory* (Gitman *et al.*, 2004) ada beberapa urutan (hierarki) dalam memilih sumber dana, yaitu :

1. Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari internal daripada eksternal. Dana internal berasal dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.
2. Jika pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan memilih pertama kali yang dimulai dari sekuritas yang aman, yaitu hutang yang paling rendah risikonya, turun ke hutang yang berisiko, sekuritas *hybrid* seperti obligasi konversi, saham biasa, dan saham preferen.
3. Adanya kebijakan deviden yang konstan, yaitu perusahaan akan menetapkan jumlah pembayaran deviden yang konstan, tidak terpengaruh seberapa besarnya perusahaan tersebut laba atau rugi.
4. Untuk mengantisipasi kekurangan persediaan kas karena adanya kebijakan deviden yang konstan dan fluktuasi dari tingkat keuntungan, serta kesempatan investasi, maka perusahaan akan mengambil portofolio investasi yang lancer tersedia. *Pecking order theory* ini dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang rendah.

Dalam mengukur profitabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam rasio. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Hanafi dkk, 2016 indikator rasio profitabilitas adalah :

1. *Profit Margin*

*Profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Rasio *profit margin* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\textit{Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

## 2. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

## 2.6 Penelitian Terdahulu

### 1. Dien Panuntun Buana (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Dien Panuntun Buana (2017) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity (DER)*, dan *Working Capital to Total Asset (WCTA)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan Variabel *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### 2. Estinngtyas Kusuma Safitri dan Noven Prayogi (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Estinngtyas Kusuma Safitri dan Noven Prayogi (2017) yang berjudul “Analisis rasio kesehatan dana *tabarru'* yang mempengaruhi profitabilitas pada asuransi syariah pada asuransi syariah di Indonesia periode 2012-2014”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda data panel. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa Rasio likuiditas, rasio perimbangan investasi dengan kewajiban, rasio

pendapatan investasi, rasio beban klaim, dan rasio perubahan dana *tabarru'* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan rasio RBC berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Anton Hindardjo dan Mansuri (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Anton Hindardjo dan Mansuri (2016) yang berjudul “Pengaruh dana *tabarru'* dan klaim terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi PT Prudential unit syariah periode 2011-2015”. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa dana *tabarru'* dan klaim berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Aisa Rahmi Syarif (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Aisa Rahmi Syarif (2016) yang berjudul “Pengaruh hutang terhadap profitabilitas perusahaan ( studi kasus pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI)”. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode analisis OLS berganda. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5. Hanifaturrosida dan Julia Noermawati Eka (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Hanifaturrosida dan Julia Noermawati Eka (2017) yang berjudul “Pengaruh penerimaan premi, beban klaim, investasi, dan *underwriting* terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016”. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel premi, beban klaim, dan *underwriting* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan variabel investasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama (Tahun)	Judul penelitian	Objek penelitian	Hasil penelitian
Dien Panuntun Buana (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia	Perusahaan Asuransi di Indonesia	Secara simultan variabel <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity (DER)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , dan <i>Working Capital to Total Asset (WCTA)</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Sedangkan <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity (DER)</i> , dan <i>Working Capital to Total Asset (WCTA)</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel <i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
Estingtyas Kusuma Safitri dan Noven Prayogi	Analisis rasio kesehatan dana <i>tabarru'</i> yang mempengaruhi profitabilitas pada asuransi syariah pada asuransi syariah di Indonesia periode 2012-2014	Perusahaan asuransi syariah pada asuransi syariah di Indonesia	Rasio likuiditas, rasio perimbangan investasi dengan kewajiban, rasio pendapatan investasi, rasio beban klaim, dan rasio perubahan dana <i>tabarru'</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap

			profitabilitas. Sedangkan rasio RBC berpengaruh terhadap profitabilitas
Anton Hindardjo dan Mansuri (2016)	Pengaruh dana <i>tabarru'</i> dan klaim terhadap profitabilitas pada perusahaan asuraansi PT Prudential unit syariah periode 2011-2015	Perusahaan asuraansi PT Prudential unit syariah periode 2011-2015	dana <i>tabarru'</i> dan klaim berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan asuraansi PT Prudential unit syariah
Aisa Rahmi Syarif (2016)	Pengaruh hutang terhadap profitabilitas perusahaan ( studi kasus pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI)	perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI	hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
Hanifaturro sida dan Julia Noermawati Eka (2017)	Pengaruh penerimaan premi, beban klaim, investasi, dan <i>underwriting</i> terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016	perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia	variabel premi, beban klaim, dan <i>underwriting</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan variabel investasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwaa syariah.

## 2.7 Uji Hipotesis

### 1. Pengaruh kewajiban terhadap profitabilitas asuransi syariah di Indonesia

Liabilitas adalah utang perusahaan pada pihak lain seperti pemasok ataupun kreditur yang wajib dilunasi oleh perusahaan. Liabilitas perusahaan dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu liabilitas lancar (*current liabilities*) dan liabilitas jangka panjang (*longterm liability*). Liabilitas lancar merupakan liabilitas perusahaan pada pihak lain yang harus diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Sedangkan liabilitas jangka panjang merupakan liabilitas perusahaan pada pihak lain yang usia jatuh temponya lebih dari satu tahun (Murhadi, 2015).

Hutang merupakan salah satu sumber modal perusahaan yang digunakan untuk mengembangkan usahanya dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan laba, hutang dibagi menjadi dua yaitu hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, namun perusahaan lebih cenderung menggunakan hutang jangka panjang sebagai sumber dana perusahaan (Anna, 2012).

Perusahaan yang memiliki profit tinggi bagi kreditor merupakan perusahaan yang primadona karena dianggap mampu melunasi hutangnya secara disiplin dan memberikan imbal balik yang baik bagi kreditor. Sementara itu, para *stockholder* tetap cenderung menekan manajemen untuk tetap berhutang untuk mendisiplinkan para manajer dalam mengejar target meskipun memiliki profit yang tinggi. Selain itu hutang juga digunakan sebagai instrumen untuk mengurangi pajak (Moldigliani dan Miller, 1963 dalam Fudy, 2014)

Berdasarkan penelitian Syarif (2016) menemukan bahwa hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis :

H<sub>1</sub> : Kewajiban berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia

## 2. Pengaruh investasi terhadap profitabilitas asuransi syariah di Indonesia

Investasi merupakan sebuah komitmen yang dilakukan dengan memberikan uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada masa sekarang (*present time*) dengan harapan memperoleh manfaat dikemudian hari (*in future*). Setiap investasi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan sesuai yang direncanakan atau lebih. Jika perusahaan melakukan investasi maka banyak peluang dana yang didapatkan dalam berinvestasi yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2012).

Berdasarkan penelitian Hanifaturrosida dan Julia (2017) menemukan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis :

H<sub>2</sub>: Investasi berpengaruh terhadap profitabilitas asuransi syariah di Indonesia

## 3. Pengaruh dana *tabarru'* terhadap profitabilitas asuransi syariah di Indonesia

*Tabarru'* merupakan pemberian sukarela seseorang kepada orang lain tanpa ganti rugi yang mengakibatkan berpindahnya kepemilikan harta itu dari pemberi kepada orang yang diberi. Sedangkan dalam arti luas *tabarru'* adalah mengerahkan segala daya dan upaya untuk memberikan segala daya dan upaya untuk memberikan harta atau manfaat kepada orang lain baik langsung atau dimasa yang akan datang tanpa mengharapkan kompensasi dengan tujuan semata-mata untuk kebaikan dan perbuatan amal shaleh (Sula, 2004).

Dana *tabarru'* adalah sejumlah dana yang dihasilkan dari kontribusi peserta (premi) asuransi yang sewaktu-waktu akan diberikan kepada peserta yang mengalami musibah (klaim) atau manfaat asuransi. Klaim merupakan beban yang harus dibayar oleh perusahaan kepada peserta asuransi jika mengalami musibah. Dana *tabarru'* juga merupakan dana yang akan

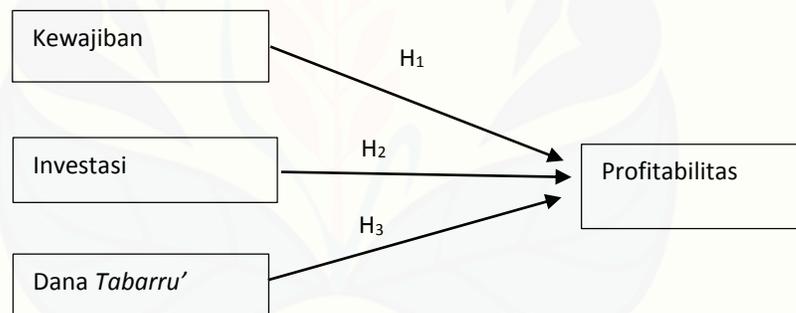
diinvestasikan, semakin tinggi klaim maka akan mengakibatkan penurunan jumlah dana yang akan diinvestasikan sehingga akan mempengaruhi hasil investasi. Jika hasil investasi semakin kecil, maka akan memengaruhi tingkat profitabilitas terhadap perusahaan.

Berdasarkan penelitian Hindardjo dan Mansuri (2016) menemukan bahwa dana *tabarru'* berpengaruh terhadap laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis :

H<sub>3</sub>: dana *tabarru'* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia

## 2.8 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory reseach*, yaitu penelitian yang menjelaskan tentang hubungan satu variabel dengan variabel lain serta menguji keterkaitan antara beberapa variabel melalui pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (Singarimbun *etc*,1995 dalam Arum, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel independen yaitu Kewajiban (X1), Investasi (X2), Dana *Tabarru'* (X3), terhadap variabel terikat dependen yaitu Profitabilitas(Y).

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu (Sanusi,2014). Dalam penelitian ini populasinya adalah semua perusahaan asuransi syariah baik asuransi umum atau asuransi jiwa yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) yang memiliki laoran keuangan yang lengkap periode 2014-2016. Perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) berjumlah 55 (lima puluh lima) perusahaan.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih. Peneliti biasanya melakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada. Elemen adalah subjek dimana pengukuran itu dilakukan (Sanusi, 2014). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-

pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert* (Sanusi, 2014). Pengambilan sampel tersebut didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan asuransi syariah baik asuransi umum maupun asuransi jiwa yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI).
- b. Perusahaan asuransi syariah yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan periode 2014-2016
- c. Perusahaan asuransi syariah yang memperoleh laba pada laporan laba rugi periode 2014-2016

Berdasarkan metode teknik sampling tersebut diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2014-2016 sebanyak 11 perusahaan atau 33 laporan keuangan.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan dua tipe variabel yaitu variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kewajiban, Investasi, dan Dana *tabarru'*,. Berikut ini penjelasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini :

1. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Anwar Sanusi, 2014: 50). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam hal ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu rasio ROE (*Return On Equity*). Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

2. Variabel Bebas/Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain (Anwar Sanusi, 2014 : 50). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut :

a. Kewajiban (hutang)

Kewajiban ( $X_1$ ) merupakan nilai suatu pengorbanan yang harus dikeluarkan suatu perusahaan yang terdiri dari kewajiban lancar dan tidak lancar yang diambil dari komponen neraca perusahaan asuransi syariah

Perhitungan rasio likuiditas :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Investasi

Investasi ( $X_2$ ) adalah suatu kegiatan atau aktivitas penanaman modal baik berupa aset rill maupun aset finansial oleh suatu perusahaan atau perorangan yang bertujuan untuk mendapatkan manfaatnya di masa mendatang. Dalam hal ini rasio yang digunakan dalam mengukur investasi adalah menggunakan rasio *Earning Power of Total Investment*. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Dana *Tabarru'*

Dana *tabarru'* ( $X_3$ ) adalah dana kebajikan yang berasal dari kontribusi peserta yang sewaktu-waktu akan di berikan dengan ikhlas kepada peserta asuransi yang mengalami musibah atau

manfaat asuransi.dalam hal ini menggunakan rasio perubahan dana *tabarru'* yaitu :

$$\frac{(\text{perubahan dana tabarru}' n)-(\text{perubahan dana tabarru}' -n-1)}{(\text{perubahan dana tabarru}' -n-1)}$$

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan periode 2014-2016 pada perusahaan asuransi syariah baik asuransi umum maupun asuransi jiwa yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan membaca, mengamati, mencatat, mempelajari uraian buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya serta mengunduh data dan informasi situs-situs internet yang relevan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendiskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya(Sanusi, 2014). Dalam penelitian ini data yang sekunder untuk keseluruhan variabel, yaitu kewajiban, investasi, dana *tabarru'*, dan profitabilitas.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2011 dalam Al Torik, 2015). Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penilaian uji ini adalah, jika signifikansi hasil perhitungan data (sig) . 5%, maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan data (sig) ,5%, maka data tidak berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen (Ghozali, 2011 dalam Al Torik, 2015). Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk terbebas dari masalah Multikolinearitas, nilai *tolerance* harus  $\leq 10$ .

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain ( Ghazali, 2011 dalam Al Torik, 2015). Pengujian dilakukan dengan uji *Glesjer* yaitu dengan meregres variabel independen terhadap *absolute residual*. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi Heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*) (Ghozali, 2011 dalam Al Torik, 2015). Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes *Durbin Watson* (*D-W*). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :  $H_0$  (tidak adanya autokorelasi,  $r=0$ ) dan  $H_2$  (ada autokorelasi,  $r \neq 0$ ).

Tabel 3.1 Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_l$	Ada autokorelasi
$d_l < d < d_u$	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4-d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4-d_u < d < 4-d_l$	Tidak ada keputusan
$4-d_l < d < 4$	Ada autokorelasi

## 2. Uji Analisis Linear Berganda

Analisis linier berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen  $Y$ . Tujuan dari perhitungan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih dan membuat perkiraan nilai  $Y$  dan  $X$ . Dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk memudahkan dan mempercepat pengolahan data.

Secara umum model regresi linier berganda untuk sampel adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan

$Y$  = Profitabilitas

$X_1$  = Kewajiban

$X_2$  = Investasi

$X_3$	= Dana Tabarru''
$a$	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3$	= Koefisien regresi

**a. Uji T**

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel antara variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus hipotesisnya:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_a : b \neq 0$$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Ho diterima, apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$

Ho diterima, apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  pada  $\alpha = 0.05$

Dengan tingkat signifikansi 0,05 dan mencari nilai t tabel, langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t tabel dengan t hitung. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka Ho diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji  $R^2$  bertujuan untuk mengetahui presentase dari model menjelaskan variasi perilaku variabel dependen. Semakin tinggi  $R^2$  (mendekati 100%) maka semakin tinggi kemampuan model menjelaskan perilaku variabel dependen (Gujarati, 2010). Koefisien determinasi dimana bagian dari variasi total yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen dan hanya memiliki nilai 1 dan 0. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti memiliki kemampuan variabel-variabel independen sehingga menjelaskan variabel

dependen sangat terbatas namun jika nilai tersebut mendekati 1 maka akan memberikan informasi yang dibutuhkan.



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kewajiban berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi kewajiban mampu memberikan Profitabilitas yang lebih baik.
2. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Investasi mampu memberikan Profitabilitas yang lebih baik.
3. Dana *Tabarru'* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi Dana *Tabarru'* mampu memberikan Profitabilitas yang lebih baik.

### 5.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 11 perusahaan asuransi syariah, sehingga belum dapat digeneralisir untuk sampel yang lebih besar.
2. Jumlah variabel dalam penentuan profitabilitas perusahaan masih terbatas pada variabel kewajiban, investasi, dan dana *tabarru'*.

### 5.3 Saran

1. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kewajiban, investasi, dan dana *tabarru'* sehingga mampu memberikan profitabilitas yang lebih baik.
2. Bagi para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini sekiranya dapat memasukkan variabel-variabel tambahan yang belum ada dalam penelitian ini seperti variabel moderasi atau intervening
3. Bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji masalah yang sama hendaknya melakukan penelitian pada periode yang berbeda dan menambah jumlah sampel penelitian untuk menguji konsistensi dari hasil penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arum, M. S. 2016. *Pengaruh Dana Syirkah Temporer, Kewajiban dan Dana Ekuitas Terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Buana, D.P. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah yang ada di Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Dewan Syariah Nasional MUI, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI*, Edisi Revisi 2006, No. 21/DSN-MUI/X/2001, tentang pedoman asuransi syariah
- Eka, J.N dan Hanifaturrosida. 2017. *Pengaruh Premi, Beban Klaim, Investasi dan Underwriting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2014-2016*. Jurnal : Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Fadlullah, Arief. 2014. *Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana Tabarru' ( Studi Kasus Pada PT Asuransi Sinarmas Syariah)*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001, tentang Akad Tabarru' Pada Asuransi Syariah
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001, tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah
- Hanafi, M.M dan Abdul Halim.2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hardinngsih, P. dan Rachmawati M.O. 2012. *Determinan Kebijakan Hutang (Dalam Agency Theory dan Pecking Order Theory)*.Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Vol. 1 Hal: 11-24

- Indriyani. 2015. *Pengaruh Premi Ujrah Pengelola dan Surplus Underwriting Dana Tabarru' Terhadap Laba PT Asuransi Takaful Umum*. Skripsi . Cirebon. Fakultas Syariah dan Ekonomi islam Institut Agama Islam Syekh Nurjati Cirebon
- Irawan, Rudi. 2012. *Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di BEI Periode 2006-2011*. Skripsi. Pekanbaru . fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasimriau
- Murhadi, W.R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Nasution, Lukman. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Pada Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Divisi Asuransi Jiwa Syariah*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Ngeri Syarif Hidayatullah
- Nurhayati S. dan Wasilah. 2016. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Nurlatifah A.F dan Sepky Mardian. 2016. *Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia : Suplus On Contribution*. Jurnal Ilmu Akuntansi. Vol. 9 Hal: 2461-1190
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2016. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2016*. Agustus. Jakarta. OJK Republik Indonesia
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.18/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah
- Puspitasari, N. 2015. *Manajemen Asuransi Syariah*. Yogyakarta : UII Press Yogyakarta

- Ruslim, Herman. 2009. *Pengujian Struktur Modal (Teori Pecking Order) : Analisis Empiris Terhadap Saham di LQ-45*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 11 Hal: 209-221.
- Safitri, E.K. dan Noven S. 2017. *Analisis rasio kesehatan dana tabarru' yang mempengaruhi profitabilitas pada asuransi syariah pada asuransi syariah di Indonesia periode 2012-2014*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 4 Hal 73-88.
- Sanusi, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Satata, E.D.A. 2015. *Pengaruh Premi dan Hasil Investasi serta Surplus Underwriting Dana Tabarru Terhadap Laba Asuransi PT Asuransi Jasindo Takaful*. Skripsi. Surabaya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Syarif, Aisa Rahmi. 2016. *Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Malang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.
- Subramanyam, K.R dan John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sula, M.S. 2004. *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta : Gema Insani
- Suud, C.F. 2016. *Pengaruh Underwriting dan Solvabilitas Terhadap Laba Perusahaan Reasuransi*. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Tandelilin, Eduardus. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Universitas Terbuka Repository.

Zenegger, Setiawan. 2011. *Teori Struktur Modal*.

<http://setiawanzenegger10.blogspot.co.id/2011/06/teori-struktur-modal.html>.

Diakses 02 April 2018



**Lampiran 1**

**Daftar Sampel Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2014-2016**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	PT AIA Financial
2	PT Asuransi Central Asia
3	PT Asuransi Umum Mega
4	PT AXA Mandiri Fianancial Services
5	PT Prudential Life Assurance
6	PT Asuransi Staco Mandiri
7	PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya
8	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
9	PT AXA Financial Indonesia
10	Panin Dai-ichi Life
11	PT Asuransi Takaful Keluarga

**Lampiran 2**  
**Rekapitulasi Data**

No	X1	X2	X3	Y
1	8,860134	0,055962	0,880133	4,5436
2	1,805154	0,068385	0,040943	0,062788
3	2,354871	0,158363	0,413938	0,8692
4	7,205315	0,514953	0,222061	3,35628
5	6,299097	0,541229	0,607196	183,042
6	2,56714	0,086979	0,571927	0,22076
7	1,845949	0,054676	0,465407	0,29776
8	3,222925	0,23299	0,60793	1,39084
9	3,222925	0,117609	-0,30093	0,67428
10	9,305551	0,094298	0,353226	0,41228
11	4,26029	0,015663	0,985918	0,113952
12	6,346592	0,067401	0,919608	5,7802
13	1,736476	0,011689	0,143041	0,062788
14	2,583714	0,086491	0,714447	0,55204
15	4,994793	0,323048	0,37022	2479,2
16	6,719237	0,43569	0,42004	206,6636
17	3,902565	0,059726	0,317637	0,14028
18	2,013644	0,012169	0,437628	0,06652
19	3,411962	0,2202	0,502588	1,84184
20	3,761275	0,102317	0,219264	0,43384
21	2,188832	0,066576	0,199302	0,3974
22	4,364085	0,019158	0,431626	0,134954
23	16,91263	0,063603	0,589375	8,91126
24	1,884422	0,018303	0,009363	0,092666
25	3,143229	0,074596	0,269687	0,8692
26	6,475253	0,358513	0,122439	3,2364
27	8,673331	0,300836	0,153093	163,943
28	6,440093	0,06372	0,269724	0,14796
29	2,000328	0,003491	0,278991	0,02044
30	2,434601	0,12697	0,551864	1,6822
31	2,848199	0,077496	0,36139	0,429
32	13,52953	0,119859	0,08192	0,4882
33	4,471293	0,017607	0,177882	0,096605

**Lampiran 3**  
**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	33	1,74	16,91	4,9026	3,48840
X2	33	,01	,54	,1385	,14678
X3	33	-,30	,99	,3754	,27427
Y	33	,02	2479,20	93,0356	431,71372
Valid N (listwise)	33				

**Lampiran 4**  
**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1	X2	X3	Y
N		33	33	33	33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4,9026	,1385	,3754	93,0356
	Std. Deviation	3,48840	,14678	,27427	431,71372
Most Extreme Differences	Absolute	,186	,259	,077	,456
	Positive	,186	,259	,077	,456
	Negative	-,182	-,179	-,061	-,415
Test Statistic		,186	,259	,077	,456
Asymp. Sig. (2-tailed)		,154 <sup>c</sup>	,116 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,217	,079		,276	,784		
X1	,244	,092	,311	2,664	,012	,441	2,265
X2	,492	,105	,562	4,667	,000	,413	2,419
X3	,097	,045	,183	2,160	,039	,838	1,193

- a. Dependent Variable: Y

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,241	,045		5,322	,000
	X1	-,115	,053	-,462	-1,186	,137
	X2	,252	,061	,905	1,146	,127
	X3	,008	,026	,046	,297	,768

a. Dependent Variable: RES2

**d. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,709 <sup>a</sup>	,626	,608	,43823837	1,959

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

**Lampiran 5**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 <sup>a</sup>	,626	,608	,43823837

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,430	3	8,810	45,874	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5,570	29	,192		
	Total	32,000	32			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,217	,079		,276	,784
	X1	,244	,092	,311	2,664	,012
	X2	,492	,105	,562	4,667	,000
	X3	,097	,045	,183	2,160	,039

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 6

DW Rtabel

N	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762

